

ISSN 0852-8349

JURNAL PENELITIAN UNIVERSITAS JAMBI

SERI HUMANIORA

Volume 14, Nomor 1, Januari - Juni 2012

Daftar Isi

- Pengaruh Rasio Camel terhadap *Return* Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)
Rico Wijaya, Mohd Ihsan dan Agus Solikhin 01 - 08
- Pengawasan Pemerintah Daerah terhadap Penggunaan Rumah Dinas Daerah Provinsi Jambi
Latifah Amir 09 - 18
- Identifikasi Agroteknologi Petani dalam Usahatani Tanaman Sayuran di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci
Miranti Sari Fitriani, Neliyati, Henny H., dan Yulia Alia 19 - 28
- Penilaian Pelaksanaan Proyek *E-Government* dalam Perspektif COBIT (Studi Kasus Kabupaten Sarolangun)
Dedy Setiawan dan Fitriaty 29 - 36
- Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Indra Jaya 37 - 46
- Revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi (Studi pada Lembaga Zakat dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma di Kota Jambi)
Besse Wediawati 47 - 54
- Analisis Perbedaan *Earnings Management* Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan
Dewi Fitriyani, Reka Maiyarni, dan Muhammad Gowon 55 - 60
- Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba
Wiwik Tiswiyanti, Dewi Fitriyani dan Wiralestari 61 - 66
- Instrumen Pemberian Izin Lokasi Perkebunan Sawit dalam Rencana Tata Ruang Provinsi Jambi
Elita Rahmi 67 - 82
- Analisis Kepuasan Kerja Pegawai pada Universitas Jambi Kampus Sarolangun
Dahmiri dan Muhammad Ihsan 83 - 92

Pedoman Penulisan

ANALISIS PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Wiwik Tiswiyanti, Dewi Fitriyani dan Wiralestari

Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini manajemen laba adalah manajemen laba dalam aktivitas riil (manajemen laba riil). Hipotesis diuji menggunakan regresi linear berganda pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria tertentu (Purposive sampling). Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil.

Kata kunci : komisaris independen ; komite audit ; kepemilikan institusional ; manajemen laba

PENDAHULUAN

Dalam kaitannya dengan kepemilikan terdapat dua masalah agensi, yaitu masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976) dan masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Shleifer dan Vishny, 1997). Masalah agensi pertama terjadi apabila kepemilikan saham tersebar, sehingga pemegang saham secara individual tidak dapat mengendalikan manajemen. Akibatnya perusahaan bisa dijalankan sesuai keinginan manajemen itu sendiri. Masalah agensi kedua terjadi jika terdapat pemegang saham mayoritas (konsentrasi kepemilikan), sehingga terdapat pemegang saham mayoritas yang dapat mengendalikan manajemen atau bahkan menjadi bagian dari manajemen itu sendiri. Akibatnya pemegang saham mayoritas memiliki kendali mutlak dibanding pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas bisa melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya, namun kemungkinan dapat merugikan pemegang saham minoritas.

Shleifer and Vishny (1997) menyatakan bahwa untuk mengatasi konflik agensi seperti tersebut di atas, maka salah satu caranya

adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan tersebut diharapkan pemegang saham mayoritas selalu berbagi informasi dengan pemegang minoritas. Dengan demikian tidak ada lagi pihak yang dirugikan karena tidak ada pihak yang memiliki informasi superior dibanding yang lainnya.

Seringkali informasi yang diberikan pada pemilik belum dapat dijamin bahwa informasi tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan manajemen untuk dapat memenuhi kepentingan mereka sendiri. Manajemen melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi angka laba perusahaan yang dikelolanya.

Manajemen laba dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: *fraudulent accounting*, manajemen laba (*accruals management*) dan manajemen laba riil (*real earnings management*). *Fraudulent accounting* merupakan pilihan akuntansi yang melanggar *general accepted accounting principles* (GAAP). Manajemen laba akrual (GAAP) meliputi aneka pilihan dalam GAAP yang menutupi kinerja ekonomi yang sebenarnya. Manajemen laba riil dilakukan

ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktek yang sebenarnya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

Bryshaw dan Eldin (1989) menemukan bukti bahwa alasan manajemen melakukan manajemen laba adalah: (1) skema kompensasi manajemen yang dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan; serta (2) fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan pengambilalihan secara langsung.

Penelitian mengenai manajemen laba selama ini terutama di Indonesia hanya terbatas pada manajemen laba akrual. Jarang sekali ditemukan penelitian mengenai manajemen laba riil. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan manajemen laba riil sebagai variabel dependen. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan khasanah penelitian mengenai manajemen laba riil di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris di Indonesia mengenai manajemen laba dan pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba terutama manajemen laba riil yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 429 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel adalah berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2004-2007
2. Perusahaan tidak dikelompokkan ke dalam jenis industri keuangan, jenis perhotelan, travel, transportasi dan *real estate* yang memiliki regulasi dan karakteristik keuangan yang berbeda
3. Perusahaan secara konsisten terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan yang

periode akuntansi berakhir per 31 Desember.

4. Perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel sebanyak 61 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian dan Definsi Operasional

Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional. Berikut ini diuraikan variabel penelitian yang digunakan:

1. Komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

2. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah ada atau tidaknya pengungkapan komite audit pada perusahaan. Dalam hal ini pengungkapan keberadaan komite audit merupakan variabel dummy. Bila perusahaan sampel mengungkapkan komite audit maka dinilai 1, dan jika sebaliknya maka dinilai 0.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase

jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manipulasi aktivitas riil (REM). Roychowdhury (2003) yang menggunakan proksi manipulasi aktivitas riil yang dibagi atas:

1. Menentukan *Abnormal CFO*
Abnormal CFO (Abn_CFO) = Actual CFO – Level normal CFO dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{COGS_{it}}{Assets_{i,t-1}} = k_{1r} \frac{1}{Assets_{i,t-1}} + k_2 \frac{Sales_{it}}{Assets_{i,t-1}} + \varepsilon_{it}$$

2. Menentukan *abnormal production cost*
Abnormal Prodcost (Abn_PrdCost = Aktual (dari laporan keuangan) - produksi normal norml persamaan Menentukan biaya produksi (*ProdCost*) normal (COGS + perubahan investor selama tahun)

$$\frac{COGS_{it}}{Assets_{i,t-1}} = k_{1r} \frac{1}{Assets_{i,t-1}} + k_2 \frac{Sales_{it}}{Assets_{i,t-1}} + \varepsilon_{it}$$

Selanjutnya model perubahan inventori

$$\frac{\Delta INV_{it}}{Assets_{i,t-1}} = k_{1r} \frac{1}{Assets_{i,t-1}} + k_2 \frac{\Delta Sales_{it}}{Assets_{i,t-1}} + k_3 \frac{\Delta Sales_{i,t-1}}{Assets_{i,t-1}} + \varepsilon_{it}$$

Menggunakan persamaan sebagai berikut untuk mengestimasi tingkat biaya produksi normal

$$\frac{Prod_{it}}{Assets_{i,t-1}} = k_{1r} \frac{1}{Assets_{i,t-1}} + k_2 \frac{Sales_{it}}{Assets_{i,t-1}} + k_3 \frac{\Delta Sales_{it}}{Assets_{i,t-1}} + k_4 \frac{\Delta Sales_{i,t-1}}{Assets_{i,t-1}} + \varepsilon_{it}$$

3. Menentukan *abnormal discretionary expenses*
DiscExp merupakan jumlah biaya iklan, biaya riset dan pengembangan dan penjualan, umum dan administrasi (SG&A).
Abnormal DiscExp (Abn_DiscExp) = Aktual (dari laporan keuangan)- normal *DiscExp* pers ...

$$\frac{DiscExp_{it}}{Assets_{i,t-1}} = k_{1r} \frac{1}{Assets_{i,t-1}} + k_2 \frac{Sales_{it}}{Assets_{i,t-1}} + \varepsilon_{it}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan cara me-logkan total aset. Penggunaan variabel kontrol ini untuk mengendalikan pengaruh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan diuji dengan uji regresi linear berganda, penelitian ini menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menyatakan secara statistik mendukung hipotesis H1, H2 dan H3 dengan persamaan sebagai berikut:

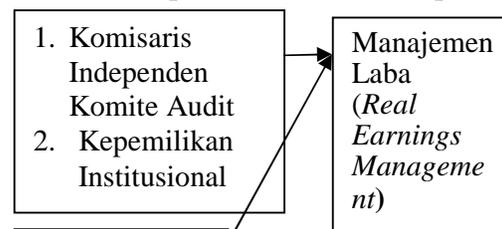
$$REM = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 INS + \epsilon$$

Keterangan:

- REM : Real Earnings Management
KI : Komisaris Independen *Abnormal cash flow operation*
KA : Komite Audit
INS : Kepemilikan Institusional
A : Konstanta
B : koefisien regresi
€ : Error term

Model Penelitian

Gambar 1. Model Penelitian
Variabel Independen Variabel Dependen



Variabel Kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.047 dan signifikan pada 0.223. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukkan data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* tidak lebih kecil dari 0.10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai VIF berada pada 1,002-1,159. Sedangkan perhitungan nilai *tolerance* berada pada nilai 0,862-0,998. Hasil ini menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *scatterplots*. Hasil grafik *scatterplots* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol). Hal ini berarti model tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai DW sebesar 2.090 lebih besar dari batas atas (du) 1.76 dan kurang dari 3-1.76 atau 4-du. Hasil ini disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya masalah autokorelasi pada model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Satu

Hipotesis satu memprediksi komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil uji regresi diketahui tingkat signifikansi komisaris independen 0.000 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian jumlah

komisaris independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan aktivitas manajemen laba riil. Oleh karena itu dalam hal untuk mengurangi manajemen laba terutama melalui aktivitas riil fungsi pengawasan komisaris independen harus diperkuat.

Hipotesis Dua

Hipotesis dua menyatakan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil regresi menunjukkan komite audit memiliki tingkat signifikansi 0.028 ($\alpha = 5\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan aktivitas manajemen laba riil. Oleh karena itu untuk mengurangi aktivitas manajemen laba, perusahaan dapat membentuk komite audit untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap manajemen terutama untuk menjamin tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Hipotesis Tiga

Hipotesis tiga memprediksi bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajemen laba. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui tingkat signifikansi kepemilikan institusional 0.994 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajemen. Hasil ini tidak dapat mendukung penelitian Wulandari dan Ayu (2010) yang menyatakan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba riil.

Hasil uji regresi juga memperlihatkan bahwa variabel kontrol aset dapat mempengaruhi besar kecilnya aktivitas manajemen laba riil. Hasil ini sama dengan Wulandari dan Ayu (2010) yang juga menggunakan aset sebagai variabel kontrol. Dengan demikian besarnya jumlah aset yang

dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba melalui aktivitas riil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya manajemen laba riil.
2. Komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan aktivitas manajemen laba riil.
3. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajemen.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat jadi pertimbangan bagi penelitian berikutnya apabila akan meneliti hal yang sama. Penelitian ini tidak berhasil menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil, sehingga penelitian berikutnya disarankan untuk meneliti variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap manajemen laba riil.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yang pengambilan sampelnya dengan kriteria tertentu dan pada urutan waktu tertentu sehingga tidak dapat digeneralisasi pada keseluruhan jenis perusahaan. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan ke jenis perusahaan lainnya selain industri manufaktur dan memperluas jangkauan waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryshaw, R.E and Ahmed Eldin. 1989. The Smoothing Hypothesis and The Role of Exchange Difference. *Journal of Business, Finance and Accounting*.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Roychowdhury, S. 2003. Management of Earnings through the Manipulation of Real Activities That Affect Cash Flow from Operation. Paper Work. Sloan School of Management MIT.
- Shieifer, A dan R.W. Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2006. Pedoman tentang Komisaris Independen. [Http:www.governance-indonesia.com](http://www.governance-indonesia.com). Diakses tanggal 12 Desember 2010.
- Wulandari dan Ratu Ayu, 2010. Pengaruh Sistem Hukum terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel Pemoderasi: Studi Perbandingan Inggris dan Perancis. *Symposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto.

